

TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA CISAMPANG

Nova Berliana¹, Nur Indah Fitri Hamidah², Riski Andrian Jasmi³

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
novaberliana222@gmail.com

²Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Abad, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
indahfitrihamidah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di daerah terpencil membuktikan bahwa permasalahan pendidikan pedesaan diantaranya adalah kekurangan guru berkualitas, kemiskinan dan faktor latar belakang pendidikan orang tua murid. Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antar daerah, kualitas guru, dan ketidak merataan fasilitas belajar. Namun, terdapat juga perkembangan positif, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Kajian masalah dapat dimulai dengan hal-hal umum, yaitu mengevaluasi ketercapaian standar pendidikan. Kemudian, penelitian dapat menuju hal-hal spesifik, seperti masalah pendidikan SDN Cisampang yang paling penting dirasakan oleh masyarakat, siswa, guru, dan pemerintah daerah, serta solusi potensial untuk masalah tersebut menurut pandangan para tokoh masyarakat. Artikel ini dibuat berdasarkan hasil pengabdian mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Pengabdian.

Abstract

Education in remote areas proves that rural education problems include a lack of qualified teachers, poverty, and educational background factors of students' parents. Education in Indonesia currently still faces various challenges, including disparities between regions, teacher quality, and uneven learning facilities. However, there are also positive developments, especially in the use of technology. The study of the problem can begin with general things, namely evaluating the achievement of educational standards. Then, research can lead to specific things, such as the most important problems of Cisampang Elementary School education felt by the community, students, teachers, and local government, as well as potential solutions to these problems according to the views of community leaders. This article is based on the results of student service at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Keywords: Education, Teacher, Dedication

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan seseorang yang sangat penting. Pendidikan adalah faktor terpenting dalam proses pertumbuhan pribadi. Saat ini, kami terlibat dalam proses pendidikan. Belajar sambil melakukan dan belajar sambil membaca nyaring merupakan bentuk pendidikan semasa kita masih muda. Kami tidak menyadari bahwa itu adalah bentuk pendidikan. Pendidikan segera setelah pihak tertentu penting, tetapi pendidikan tertentu tidak penting. Lingkungan yang kurang

mendukung, penganngap pendidikan kurang penting bagi kehidupan mereka, tidak ada motivasi atau dorongan (Haerudin & Azizah, 2022).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan di daerah terpencil membuktikan bahwa permasalahan pendidikan pedesaan diantaranya adalah kekurangan guru berkualitas, kemiskinan dan faktor latar belakang pendidikan orang tua murid. Salah satu keunikan sikap guru siswa di daerah terpencil adalah sikap metrosentrik yang pernah dilaporkan oleh Campbell dan Yates (2011).

Sikap metrosentrik adalah selalu berorientasi hidup di perkotaan dan menolak tinggal di pedesaan. Pendidikan umumnya berbeda di kota dan desa. Orang-orang di perkotaan malah berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Ini karena mereka memiliki fasilitas dan sarana yang lebih baik di perkotaan dibandingkan di desa, yang memungkinkan orang-orang di perkotaan mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Namun, desa menunjukkan perbedaan (Adlim et al., 2016). Tingkat pendidikan di banyak desa di Indonesia masih rendah. Tingkat pendidikan masih rendah di sebagian besar desa, meskipun ada beberapa yang tidak. Faktor-faktor berikut menyebabkan tingkat pendidikan yang rendah di desa: kurangnya sarana dan fasilitas, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dan faktor ekonomi (Rahman et al., 2022).

Kajian masalah dapat dimulai dengan hal-hal umum, yaitu mengevaluasi ketercapaian standar pendidikan. Kemudian, penelitian dapat menuju hal-hal spesifik, seperti masalah pendidikan SDN Cisampang yang paling penting dirasakan oleh masyarakat, siswa, guru, dan pemerintah daerah, serta solusi potensial untuk masalah tersebut menurut pandangan para tokoh masyarakat. Guru, siswa, masyarakat, dan instansi terkait swasta dan pemerintah dapat mengumpulkan informasi tentang masalah pendidikan dalam bentuk konsep pengembangan daerah pedesaan atau kasus-kasus yang menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang karakteristik pelayanan pendidikan di daerah terpencil dan kepulauan. Selain itu, dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pembangunan alternatif di tingkat nasional dan daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tulisan ini mengkaji pemmasalahan terkait tingkat pendidikan di desa Cisampang.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik analisis data. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, dan pengamatan partisipatif. Data dikumpulkan dan

dianalisis selama di lapangan dan setelah penelitian berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang komprehensif yang menekankan pembelajaran intrakurikuler, di mana materi diajarkan secara lebih efektif sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru memiliki kemampuan untuk memilih berbagai metode pengajaran sehingga pelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pendidikan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan lingkungan peserta didik (Direktorat Sekolah Dasar, 2024).

a. Karakteristik Kurikulum Merdeka

- 1) Pengembangan Soft Skills dan Karakter
- 2) Fokus pada Materi Esensial
- 3) Pembelajaran yang fleksibel

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri

1) Mandiri belajar

Pada pilihan Mandiri Belajar, sekolah bisa menerapkan beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip kurikulum merdeka tanpa pengganti kurikulum yang sudah atau sedang diterapkan di tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10.

2) Mandiri berubah

Mandiri berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta

memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan 10.

3) Mandiri berbagi

Sekolah yang sudah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memilih opsi Mandiri berbagi. Melalui opsi ini, sekolah mempunyai keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan maupun mengembangkan sendiri. Mandiri Berbagi juga bisa diterapkan di sekolah tingkat PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10 (Area, 2023).

2. Pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai perjalanan yang menarik sejak zaman kuno hingga era digital saat ini.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antar daerah, kualitas guru, dan ketidakmerataan fasilitas belajar. Namun, terdapat juga perkembangan positif, terutama dalam pemanfaatan teknologi (Rohman Obet, 2024).

Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum nasional diterapkan yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan sejarah. Selain itu, ada juga pelajaran agama yang disesuaikan dengan keyakinan agama masing-masing siswa. Sekolah-sekolah di Indonesia berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anugrah Dwi, 2023).

Pembangunan Pendidikan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi disekitarnya. Salah satunya lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Karena sebelum manusia mengenal Pendidikan, Pendidikan terjadi sejak manusia lahir. Peranan orang tua

sangat penting untuk mendukung keberlangsungan Pendidikan anak agar dapat mengenyam Pendidikan yang setinggi-tingginya. Kondisi sosial ekonomi keluarga dan dorongan keluarga terhadap Pendidikan akan berpengaruh pada pendidikan seseorang (Agustina & Salami, 2018).

Pandangan masyarakat desa Cisampang terhadap pentingnya pendidikan masih terbilang kurang, terlihat dari kepedulian orang tua untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama. Cara pandang inilah yang kemudian menghambat dan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidaknya pendidikan. Tetapi semua kembali pada *mindset* atau pola pikir orang tua terhadap pendidikan.

Pendidikan dan *mindset* (cara berfikir) orang tua dapat menjadi pengaruh besar yang menghambat seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan orang tua yang tinggal di desa Cisampang beranggapan pendidikan bagi seorang wanita tidaklah penting, jika dibandingkan dengan pendidikan laki-laki, hal ini dikarenakan setelah menyelesaikan pendidikan seorang laki-laki harus bekerja untuk membantu orang tua dan membangun keluarganya sendiri, sedangkan wanita yang setelah menyelesaikan pendidikan akan menikah maka tugasnya hanya mengurus rumah tangga dan anak-anak tanpa harus bekerja, sehingga pendidikan seorang wanita tidaklah penting.

Selain orang tua faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa Cisampang antara lain kondisi sosialnya. Lingkungan yang dominan acuh terhadap pentingnya pendidikan, maka secara tak sadar orang-orang dalam lingkungan tersebut akan melihat satu sama lain, misal jika ada beberapa yang tingkat pendidikannya rendah dan kehidupannya terbilang nyaman maka beberapa orang yang lainnya pun akan mengikuti langkah tersebut, acuh terhadap pentingnya pendidikan. Adapun faktor lainnya yaitu tenaga pendidik yang kurang memadai, misalnya ketika jam pelajaran di sekolah dasar tidak semua kelas terisi oleh Guru dan kurangnya kepedulian Guru terhadap siswa-siswinya sehingga mengalami

keterbatasan informasi dan pengetahuannya. Selain itu, kurangnya SDM yang lulusan sarjana itu mengakibatkan sekolah yang berada di desa Cisampang itu mengambil tenaga pendidik dari luar daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan di daerah terpencil membuktikan bahwa permasalahan pendidikan pedesaan diantaranya adalah kekurangan guru berkualitas, kemiskinan dan faktor latar belakang pendidikan orang tua murid. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai perjalanan yang menarik sejak zaman kuno hingga era digital saat ini.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antar daerah, kualitas guru, dan ketidak merataan fasilitas belajar. Namun, terdapat juga perkembangan positif, terutama dalam pemanfaatan teknologi.

Pembangunan pendidikan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi disekitarnya. Salah satunya lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Karena sebelum manusia mengenal pendidikan, pendidikan terjadi sejak manusia lahir. Peranan orang tua sangat penting untuk mendukung keberlangsungan pendidikan anak agar dapat mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya. Kondisi sosial ekonomi keluarga dan dorongan keluarga terhadap Pendidikan akan berpengaruh pada pendidikan seseorang.

Saran

Dari faktor-faktor yang telah disampaikan dalam hasil penelitian penulis menyarankan untuk mengadakan kegiatan bimbel anak-anak yang ada di desa Cisampang. Akan tetapi kami para mahasiswa yang telah melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat di desa Cisampang sudah mengadakan kegiatan bimbel setiap malam untuk membantu anak-anak. Namun, kami berharap setelah selesainya pengabdian di desa Cisampang kegiatan bimbel

terus dilanjutkan oleh para pemuda-pemudi di desa agar anak-anak terus termotivasi untuk belajar dan mengenyam pendidikan yang tinggi.

DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, Gusti, H., & Zulfadli. (2016). Permasalahan dan Solusi Pendidikan di Daerah Kepulauan: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pencerahan*, 10(2), 48–61.
- Agustina, N., & Salami. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Conference on Research & Community Services*, 211–218.
- Anugrah Dwi. (2023). Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera*, 1. <https://fkip.umsu.ac.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/>
- Area, universitas medan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka, Ada Mandiri Belajar. *Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni Dan Informasi*, 1. <https://bakai.uma.ac.id/2023/03/06/impl-ementasi-kurikulum-merdeka-ada-mandiri-belajar/>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024). Kurikulum Merdeka. *Kemdikbud*, 1. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Haerudin, & Azizah, N. N. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan Di Desa Kampung Sawah. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2*, 690–697.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohman Obet. (2024). Perkembangan Pendidikan di Indonesia : Dari Masa ke Masa. *Airlangga University*, 1. <https://fib.unair.ac.id/fib/2024/02/20/per-kembangan-pendidikan-di-indonesia-dari-masa-ke-masa/>